

EFEKTIFITAS *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Wahyu Wiji Lestari¹, Cerianing Putri Pratiwi², Etik Sundari³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

²PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

³SDN 02 Manisrejo Madiun

1ppg.wahyulestari26@program.belajar.id, 2cerianing@unipma.ac.id ³
etiks0110@gmail.com

ABSTRACT

Students' learning readiness greatly influences students' activeness and learning outcomes. Students who are not ready to learn at school can be seen from the lack of student activity in learning activities and the low learning outcomes of students. Based on the results of interviews with students, it is known that they did not prepare the material that will be studied tomorrow at school. Many students spend their time at home playing games on their cell phones. Therefore, the Flipped Classroom method is applied in learning to find out how effective this method is in increasing student activity in learning activities and student learning outcomes. The method used in this research is quasi-experimental research which does not randomly assign subjects to either the experimental group or the control group. In this quasi-experimental research, the researcher used a One Group Time Series Design research design, where this research only used one sample group without using a comparison group. Based on the results of data analysis, it is known that the implementation of the flipped classroom is effective in increasing students' understanding in Indonesian language subjects in class IV at SDN 02 Manisrejo for the 2023/2024 academic year.

Keywords: flipped classroom, student activity, learning outcomes

ABSTRAK

Kesiapan belajar peserta didik sangat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak siap untuk belajar di sekolah Nampak dari kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa mereka tidak mempersiapkan materi yang akan dipelajari besok di sekolah. Banyak dari peserta didik yang menghabiskan waktu mereka dirumah untuk bermain game di gawai mereka. Oleh karena metode *Flipped Classroom* diaplikasikan dalam pembelajaran untuk mengetahui seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan keaktifan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dan hasil

belajar peserta didik. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang tidak menempatkan subjek, baik ke dalam kelompok eksperimen ataupun kelompok control secara acak. Dalam penelitian kuasi eksperimen ini peneliti menggunakan desain penelitian *One Group Time Series Design*, Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sampel saja tanpa menggunakan kelompok pembanding. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penerapan *flipped classroom* efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 02 Manisrejo tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *flipped classroom*, keaktifan peserta didik, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Kemampuan pemahaman ini sangat penting menurut Farida (2015) dan Haryani (2017), antara satu konsep Bahasa Indonesia dengan konsep yang lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan oleh karena itu dalam mempelajarinya haruslah runtut. Pemahaman peserta didik terhadap materi akan berpengaruh kepada Tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Piramida Pembelajaran dari National Training Laboratories,

Tingkat penerimaan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat jika ada kegiatan yang melibatkan praktik dan interaksi yang lebih banyak. Menurut piramida tersebut metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, membaca, audio visual, memiliki Tingkat penyerapan materi yang paling rendah yaitu tidak lebih dari 30%, sedangkan metode diskusi, praktik dan mengajarkan orang lain memiliki Tingkat penerimaan materi yang lebih tinggi yaitu diskusi dengan penerimaan pemahaman 50 %, praktik 75 %, dan mengajarkan orang lain memiliki Tingkat penerimaan pemahaman yang tinggi hingga 90%. Menurut Suharsimi Arikunto, pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga,

menerangkan, memperluas, menarik kesimpulan, menggeneralisaikan, memberi contoh, menulis ulang dan memperkirakan apa yang telah dipelajarinya

Namun pada kenyataannya sesuai dengan apa yang dijumpai di sekolah kemampuan pemahaman peserta didik belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan temuan di lapangan ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan ada peserta didik yang kebingungan jika mendapatkan pertanyaan sejenis dengan pertanyaan sebelumnya hanya di balik posisi objek dan subjeknya. Dari 22 peserta didik yang masuk pada hari itu ada 7 peserta didik yang masih memerlukan bimbingan untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ini tentu mempengaruhi hasil belajar mereka didalam kelas. Dan yang lebih dikhawatirkan lagi peserta didik akan semakin tertinggal jika masalah ini tidak diatasi segera.

Setelah melakukan deep interview dengan peserta didik mengenai kegiatan mereka dirumah setelah pulang sekolah sampai malam

hari, sebagian dari mereka terutama peserta didik putra yang tidak membaca ulang materi dirumah atau membaca terlebih dahulu materi yang akan di pelajari hari ini. Kegiatan mereka selama dirumah lebih banyak dihabiskan untuk bermain game daring di telepon genggam hingga terlupa tidak belajar. Terkadang juga peserta didik tersebut beberapa kali terlupa membawa buku pelajaran yang terjadwal pada hari itu. Hal ini terjadi karena kurangnya kesiapan belajar dari peserta didik. Sebagian peserta didik hanya belajar jika akan ulangan dan jika ada tugas atau pekerjaan rumah bahkan beberapa peserta didik ada yang sering lupa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal hal tersebut diharapkan akan bisa diatasi dengan memberikan peserta didik tugas untuk mempelajari materi seblumnya dirumah. Tugas ini sebagai salah satu upaya agar peserta didik mau mempelajari materi yang akan dibahas dikelas yang akan datang. Sehingga sewaktu dikelas peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil dari apa yang mereka pelajari dirumah. Model pembelajaran seperti ini disebut juga dengan model *flipped classroom*. Pada *flipped classroom* peserta didik

akan mempelajari materi/ mengerjakan tugas secara mandiri kemudian tugas tersebut didiskusikan untuk mendapatkan masukan dan atau sanggahan yang akan memperkaya pemahaman peserta didik. Dengan adanya interaksi dan kolaborasi ini penyerapan pemahaman peserta didik terhadap materi akan lebih baik.

Flipped classroom atau kelas terbalik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran Dimana peran tugas rumah dan peran kelas dilaksanakan terbalik. Jadi dalam *flipped classroom* sebelum pembelajaran didalam kelas dimulai guru membuat materi pembelajaran berupa video, rekaman suara atau bahan bacaan yang dapat diakses peserta didik dari rumah atau dari luar kelas. Media ini dapat guru unggah pada media social yang nantinya akan dapat diakses oleh peserta didik. Kemudian, waktu dikelas dapat digunakan langsung untuk berdiskusi, berkolaborasi dan mengerjakan tugas-tugas yang berfokus pada pemahaman materi yang lebih mendalam, pemecahan masalah dan penerapan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Langkah-langkah penerapan *Flipped Classroom* menurut Dwi Purnomo (2023) biasanya dimulai dari (1) Persiapan pra-kelas: guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran, rekaman audio, atau referensi bacaan sebagai pengembanagan bahan ajar yang biasanya di dapat diakses melalui platform pembelajaran online yang dapat diakses dari mana saja yang terdapat jaringan internet. (2) Kegiatan belajar diluar kelas: peserta didik diberi tugas untuk mempelajari materi pembelajaran sebelum pertemuan kelas selanjutnya dimulai dengan melihat video, rekaman audio, dan bahan bacaan yang telah ditentukan oleh guru. (3) Diskusi dan aktivitas dikelas: saat pembelajaran dikelas dilaksanakan waktu dihabiskan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengerjakan tugas-tugas yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan tentu saja lebih menantang. guru sebagai fasilitator membantu peserta didik untuk memahami konsep, melakukan pemeriksaan ulang terhadap pertanyaan, dan membimbing langsung dalam pemecahan masalah.

Flipped classroom bukanlah satu-satunya metode pembelajaran yang efektif. Setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing tergantung pada kondisi dan situasi dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Ada beberapa manfaat dari penggunaan metode *flipped classroom* yaitu: (1) Interaksi lebih personal: interaksi antara guru dan peserta didik karena adanya kesempatan untuk bertanya dan menerima bimbingan langsung selama kegiatan belajar lebih banyak. (2) Kemandirian belajar: peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengatur waktu dan belajar karena mereka harus mengakses materi pembelajaran sebelum kelas dimulai. (3) Pemahaman yang lebih mendalam: dengan persiapan diri yang baik sebelum kegiatan belajar dimulai, waktu untuk berdiskusi dan berlatih didalam kelas serta mendapatkan bimbingan langsung lebih banyak sehingga peserta didik lebih mungkin memahami materi secara mendalam daripada sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. (4) Kolaborasi dan diskusi: Kerjasama dalam pemecahan masalah dan ikut berperan aktif dalam diskusi akan

menambah pengalaman belajar peserta didik. (5) Fleksibilitas: peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan waktu dan tempat sesuai dengan jadwal mereka untuk mengakses materi pembelajaran sehingga memberi banyak fleksibilitas dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Eksperimen-semu atau eksperimen kuasi adalah eksperimen yang tidak menempatkan subjek, baik ke dalam kelompok eksperimen ataupun kelompok control secara acak (Hastjarjo, 2019). Dalam penelitian kuasi eksperimen ini peneliti menggunakan desain penelitian *One Group Time Series Design*, Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sampel (kelas eksperimen) saja tanpa menggunakan kelompok pembanding (kelas kontrol).

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN 02 Manisrejo Kota Madiun tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik dalam kelas ini adalah sejumlah 26 peserta didik terdiri dari 11 putra dan 15 putri.

Hasil belajar peserta didik kelas IV A setelah diterapkan *flipped classroom* akan dibandingkan dengan hasil belajar kelas tersebut sebelum penerapan *flipped classroom*. Sebelum kegiatan pembelajaran dikelas dimulai, peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari video pembelajaran yang telah diunggah di youtube diluar jam sekolah untuk menjadi bahan diskusi dikelas.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan non tes. Instrument berupa tes, peneliti menggunakan tes tulis uraian berjumlah 5 soal. Sedangkan sebagai instrument non tes peneliti menggunakan instrument berupa catatan hasil observasi kelas untuk melihat dan mengukur perilaku peserta didik di dalam kelas. Sebelum penerapan *flipped classroom* peserta didik diberikan asesmen formatif untuk melihat dan mengukur kemampuan awal peserta didik dan setelah penerapan *flipped classroom* peserta didik diberi lagi soal posttest sebanyak 2 kali untuk memastikan perkembangan kemampuan peserta didik.

Pengolahan data pada perbaikan pembelajaran ini dilakukan setelah data terkumpul kemudian

dianalisis menggunakan teknik analisis statistic deskriptif untuk setiap siklusnya. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun uraian secara ringkas teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis data aktifitas Peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi aktifitas siswa. Lembar observasi ini diisi oleh guru pengamat pada saat pembelajaran berlangsung di kelas IV A SDN 02 Manisrejo yang menggunakan metode *Flipped Classroom*.
2. Analisis hasil Belajar meliputi peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Analisis ini dilakukan dengan cara mengukur keberhasilan siswa dari peningkatan yang di alami dari sebelum perbaikan pembelajaran dan sesudah perbaikan pembelajaran. Ketuntasan prestasi belajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai minimal 75 dari persentase ketuntasan prestasi belajar $\geq 75\%$. Adapun pengambilan data nilai dari

ketuntasan prestasi belajar ini di ambil dari nilai evaluasi pada tiap siklusnya. Untuk menentukan tingkat tuntas belajar menurut Purwanto (2019) digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = jumlah siswa yang tuntas

SM = jumlah seluruh siswa

100 = bilangan tetap

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penerapan *Flipped Classroom* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Nampak adanya peningkatan keaktifan peserta didik di dalam kelas hal ini berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar mereka.

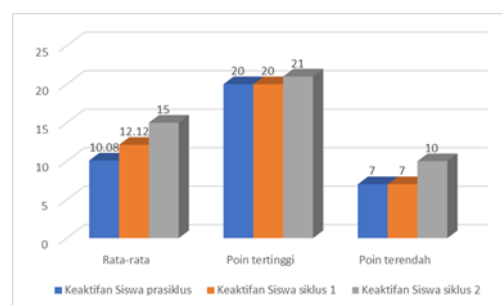
Tabel 1
Pedoman Penskoran Aktivitas Peserta didik Dan Aspek Yang Dinilai

Indikator Pengamatan Aktivitas Peserta didik	Kategori		
	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
Memperhatikan penjelasan guru	3	2	1
Mengajukan pertanyaan	3	2	1
Mengerjakan tugas dalam kelompok	3	2	1

Memecahkan masalah kontekstual	3	2	1
Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	2	1
Menanggapi pertanyaan	3	2	1
Menghargai atau menerima pendapat dari teman	3	2	1

Dengan tujuh kategori tersebut, akan digunakan sebagai pedoman penskoran keaktifan peserta didik. Peserta didik yang memperoleh poin 0 sampai 7 masuk dalam kategori kurang aktif, poin 8 sampai dengan 14 masuk dalam kategori cukup aktif. Sedangkan peserta didik dengan perolehan poin lebih dari 15 poin masuk dalam kategori aktif. Poin yang diperoleh setiap siswa akan dijumlahkan dan diperoleh rata-rata poin keaktifan kelas.

Keaktifan peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus 1 sampai siklus ke 2. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik keaktifan peserta didik dibawah ini.



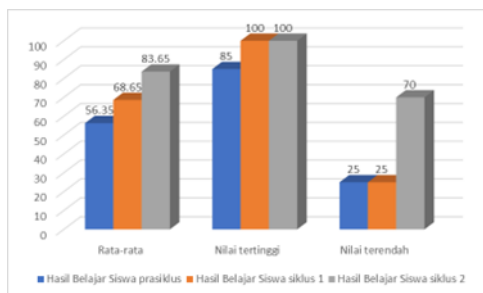
Grafik 1 Peningkatan Keaktifan Peserta didik

Hasil rata-rata poin keaktifan prasiklus mendapatkan 10.08 poin. Kategori keaktifan prasiklus termasuk dalam cukup baik akan tetapi terdapat peserta didik dengan poin terendah 7 poin Dimana masih dalam kategori kurang aktif. Persentase keaktifan peserta didik dikelas sebesar 11,5% aktif, 50% peserta didik dikelas tersebut masuk dalam kategori cukup aktif dan sebanyak 38,5% peserta didik masuk dalam kategori kurang aktif. Pada hasil rata-rata keaktifan siklus I terdapat peningkatan 2,4 poin yaitu 12,12 poin akan tetapi masih terdapat peserta didik dengan kategori kurang aktif. 34,7 % peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik dalam kategori cukup aktif sebesar 46,1 %. Siswa yang masuk dalam kategori kurang aktif mengalami penurunan sebesar 19,3 % menjadi 19,2 %. Setelah melalui kegiatan wawancara terhadap peserta didik dengan kategori keaktifan kurang aktif, diketahui penyebab hal tersebut adalah mereka kurang menguasai materi karena tidak melaksanakan tugas rumah yang guru berikan sebelumnya. Sedangkan pada siklus II keaktifan peserta didik semakin

meningkat dengan perolehan poin sebesar 2,88 poin menjadi 15 poin dan masuk dala kategori aktif. Pada siklus ke II ini peserta didik secara keseluruhan sudah memahami bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan sudah benar-benar mempersiapkan diri dlam mengikuti kegiatan belajar didalam kelas. Poin terendah keaktifan pada siklus ke II ini mencapai 10 poin yang masuk dalam kategori cukup aktif. Persentase keaktifan peserta didik dalam siklus II ini yaitu sebesar 50% siswa masuk dalam kategori aktif dan 50% lainnya masuk dalam kategori cukup aktif. Dari 26 peserta didik tidak ada yang masuk dalam kategori kurang aktif dalam siklus II ini.

Keberhasilan metode *Flipped Classroom* ini selain dilihat dari aktivitas peserta didik didalam kelas juga dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Hasil nilai formatif yang diberikan pada akhir pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari 26 peserta didik di kelas IV SDN 02 Manisrejo, pada prasiklus terdapat 5 peserta didik yang mendapat nilai diatas 75, pada siklus I terdapat 15 anak. Ini artinya pada siklus pertama ini kenaikan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebesar tiga kali lipat.

Sedangkan pada siklus ke dua peserta didik yang mencapai atau melampaui KKM sebanyak 21 anak. Artinya hampir seluruh anak di kelas tersebut telah mencapai KKM.



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Manisrejo mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata nilai peserta didik sebesar 56,35 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata kelas ini belum mencapai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 12 poin yaitu menjadi 68,65 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100. Nilai terendah pada prasiklus dan siklus 1 sama dikarenakan ada peserta didik yang tidak menjalankan tugas berupa mempelajari video pembelajaran di rumah. Dimana materi dalam video pembelajaran ini yang menjadi bahan diskusi dan bahan evaluasi di dalam kelas. Untuk

siswa yang telah mengejakan tugas sesuai instruksi telah mengalami peningkatan hasil belajar karena mereka telah mempersiapkan diri untuk kegiatan belajar dikelas dengan baik. Setelah melakukan refleksi Bersama pada akhir pembelajaran siklus I Nampak peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II Dimana diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 83.65. rata-rata kelas ini telah melampaui KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus kedua ini juga terdapat peningkatan nilai terendah kelas tersebut sebesar 45 poin yaitu menjadi 70 sedangkan nilai tertinggi mencapai 100 artinya pada siklus ke II ini jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM lebih banyak daripada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasannya ditemukan:

1. Dengan metode *Flipped classroom* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV A SDN 02 Manisrejo tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan dari prasiklus siswa yang masuk dalam kategori aktif sebesar 11.5%, siklus I sebesar

34.7% dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 15.3% menjadi 50%

2. Hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN 02 Manisrejo tahun pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil rata-rata perolehan nilai soal formatif yang diberikan pada akhir pembelajaran pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 56.35, pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 68.65 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83.65.

Saran perbaikan untuk penelitian yang akan datang yaitu:

1. Guru harus memastikan setiap siswa melaksanakan instruksi sebelum melaksanakan metode *Flipped classroom* yaitu mempelajari materi yang akan menjadi bahan diskusi sebelum kegiatan belajar dimulai dikelas.
2. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan sebagai panduan hal-hal apa saja yang harus peserta didik perhatikan dalam mempelajari materi dirumah.
3. Pelaksanaan refleksi setiap akhir pembelajaran Bersama dengan

peserta didik sangat penting dilaksanakan untuk dapat menemukan kelemahan dan kelebihan dari diri peserta didik dan guru sehingga dapat memperbaiki kegiatan belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Purnomo, D. (2023). *Design Thinking for Education: Project Based Learning*. Universitas Padjajaran. Bandung
- Suryanto, Adi. (2020) *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kurniawati, I. L., Setyosari, P., Dasna, I. W., & Praherdhiono, H. (2021). *Problem-Based Flipped Classroom dalam Pembelajaran Sains*. Deepublish.
- Purwanto, M. N. (2019). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.
- Maolidah, I. S., Ruhimat, T., & Dewi, L. (2017). Efektivitas penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Educational Technologia*, 1(2).
- Pratiwi, K. A. M. (2021). Efektivitas *Flipped Classroom* learning terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan*

Matematika Undiksha, 12(2), 73-82.

Susanti, L., & Pitra, D. A. H. (2019). *Flipped classroom* sebagai strategi pembelajaran pada era digital. *Health and Medical Journal*, 1(2), 54-58.

Kosasih, A. M. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(2), 396-435.